

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui tiga siklus, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Karakter peduli lingkungan sosial dan karakter peduli lingkungan alam pada peserta didik PG Dzikrullah Bakti VI Desa Turi Jetis Ponorogo terbukti dapat ditingkatkan melalui penerapan model Asanti Emotan. Peningkatan terjadi secara bertahap mulai dari siklus I yang menunjukkan hasil penilaian karakter yang masuk dalam kategori *Mulai Berkembang*, meningkat pada siklus II hingga mencapai *Berkembang Dengan Baik*, dan semakin meningkat pada siklus III mencapai kategori *Berkembang Sangat Baik*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa langkah pembiasaan dan penguatan dalam model Asanti Emotan membantu anak membangun rutinitas positif terkait kepedulian terhadap sosial dan alam.
2. Pelaksanaan model Asanti Emotan dalam pembelajaran berlangsung efektif dalam meningkatkan dua bentuk karakter tersebut, hal ini dikarenakan kegiatan pemodelan, pembiasaan, pengertian, dan penguatan dapat diintegrasikan secara alami ke dalam aktivitas harian peserta didik. Hasil observasi tindakan guru pada pembelajaran dengan fokus karakter peduli lingkungan sosial meningkat dari 94 (cukup) pada Siklus I menjadi 112 (baik) pada Siklus II kemudian meningkat menjadi 132 (sangat baik) pada Siklus III. Peningkatan serupa juga terjadi pada pembelajaran dengan

fokus karakter peduli lingkungan alam yaitu dari skor 98 (cukup) pada Siklus I dan 117 (baik) pada Siklus II menjadi 135 (sangat baik) pada Siklus III. Guru berperan sebagai teladan, fasilitator, serta pemberi penguatan yang konsisten, sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna dan kontekstual bagi anak. Setiap siklus menunjukkan peningkatan respons anak yang semakin aktif, mandiri, dan stabil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Asanti Emotan merupakan pendekatan yang tepat untuk membentuk dan meningkatkan karakter peduli lingkungan sosial maupun lingkungan alam pada peserta didik usia dini.

B. Implikasi

Hasil penelitian sebagaimana disimpulkan di atas, memiliki implikasiimplikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritik

Hasil penelitian tindakan kelas ini memberikan implikasi teoretik bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan sosial dan peduli lingkungan alam pada peserta didik usia dini dapat dikembangkan secara efektif melalui model pembelajaran yang menekankan proses pembiasaan, pemodelan, penguatan, dan pemaknaan perilaku, sebagaimana yang terdapat dalam model Asanti Emotan. Temuan ini memperkuat teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa karakter tidak dibentuk

secara instan, melainkan melalui proses berulang yang konsisten dan terinternalisasi dalam aktivitas keseharian peserta didik.

Sejalan dengan pendapat Lickona (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action, penerapan model Asanti Emotan terbukti mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut melalui kegiatan pemodelan perilaku peduli, pembiasaan tindakan positif, serta penguatan yang berkelanjutan. Peningkatan karakter peserta didik dari kategori Mulai Berkembang hingga Berkembang Sangat Baik menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai berjalan secara bertahap dan sistematis. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori belajar sosial Bandura (1986) yang menegaskan bahwa anak belajar perilaku melalui proses observasi dan imitasi terhadap figur yang dianggap signifikan. Peran guru sebagai teladan dalam model Asanti Emotan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan sosial dan alam, karena anak usia dini cenderung meniru perilaku yang ditampilkan oleh orang dewasa di sekitarnya.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiyani (2016) dan Zubaedi (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini akan lebih efektif apabila diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dan tidak diajarkan secara terpisah. Dengan demikian, secara teoretis model Asanti Emotan dapat dipandang sebagai pengembangan pendekatan

pendidikan karakter yang kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa model Asanti Emotan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan sosial dan peduli lingkungan alam pada peserta didik PAUD. Model ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan pendidikan karakter secara alami dalam aktivitas harian, tanpa harus menambah beban materi pembelajaran.

Bagi guru PAUD, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran guru sebagai teladan, fasilitator, dan pemberi penguatan yang konsisten. Peningkatan skor observasi tindakan guru pada setiap siklus membuktikan bahwa kualitas interaksi guru dengan peserta didik berpengaruh langsung terhadap perkembangan karakter anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2018) yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh keteladanan dan konsistensi guru dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.

Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan kebijakan pembelajaran yang menekankan pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Penerapan model Asanti Emotan secara berkelanjutan dapat membantu menciptakan budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan sosial dan alam. Hal ini sejalan

dengan pandangan Kemendikbud (2017) yang menekankan bahwa penguatan pendidikan karakter harus dilaksanakan melalui budaya sekolah dan pembiasaan positif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan model Asanti Emotan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran, terutama melalui pembiasaan dan penguatan positif yang konsisten. Guru dapat memperluas variasi kegiatan sosial dan lingkungan agar perilaku peduli anak semakin terasah dan terinternalisasi.
2. Bagi lembaga PG Dzikrullah Bakti VI, penerapan model Asanti Emotan dapat dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran karakter yang dapat dipraktikkan dalam kegiatan harian di sekolah. Lembaga dapat menyediakan sarana yang mendukung, seperti area tanam, media perawatan hewan, serta fasilitas kebersihan yang mudah dijangkau anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan indikator yang lebih luas atau konteks lingkungan yang berbeda. Penelitian dapat diperluas dengan mengukur dampak model Asanti Emotan terhadap perkembangan sosial-emosional lainnya, sehingga dapat memperkaya kajian mengenai pendidikan karakter anak usia dini.
4. Bagi orang tua, keterlibatan dalam pembiasaan perilaku peduli lingkungan di rumah sangat diperlukan untuk memastikan stabilitas perilaku anak.

Orang tua dapat melanjutkan rutinitas positif yang telah dibangun di sekolah sehingga perkembangan karakter anak dapat berlangsung secara menyeluruh.